

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara dengan umat islam terbanyak di dunia berada pada Indonesia dan berkembangnya islam beriringan dengan keuangan syariah. Sehingga mempunyai peran penting bagi negara karena menjadikan peluang Indonesia untuk mengembangkan aset keuangan menjadi tinggi di bidang keuangan syariah¹.

Pakistan menjadi negara perintis dalam memulai sistem perbankan syariah sekitar tahun 1940-an. Di tahun 1979, sejumlah lembaga keuangan di Pakistan menghapus sistem bunga dan mulai memperkenalkan pinjaman tanpa bunga, terutama untuk nelayan dan petani. Pada tahun 1985, pemerintah Pakistan secara penuh beralih ke sistem perbankan syariah.² Perbankan Syariah awalnya mulai digunakan untuk mengelola dana jamaah haji secara nonkonvensional di Pakistan dan Malaysia³

Sebagai bagian dari evolusi perbankan syariah, munculnya *Islamic Rural Bank* di Mit Ghamr sebagai tahap lanjutan dalam perkembangan tersebut. Bank ini didirikan oleh Dr. Ahmed el-Najar dengan bantuan modal dari Raja Faisal yang berlangsung pada tahun 1963-1967 di Kairo, Mesir. Meskipun demikian, pada akhirnya kendali operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan *Central Bank of Egypt*. Hal ini menandai peralihan kepemilikan yang mengubah perjalanan awal bank tersebut menjadi bagian dari struktur perbankan yang lebih besar di Mesir.⁴

Perkembangan perbankan syariah selanjutnya berada pada Negara Malaysia. Pada awal 1980-an sistem perbankan syariah diperkenalkan atas inisiatif Perdana Menteri Mahathir Muhammad ketika Malaysia resmi mengenalkan undang-undang Perbankan Syariah 1983 (IBA), dan UU Takaful 1984. Kemudian konsep perbankan secara syariah telah diterapkan sekaligus mendirikan

¹ Moh. Mardi, "Ekonomi Syariah : Eksistensi dan Kedudukannya di Indonesia," *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 3, no. 01, (2021): 20.

<https://www.ejournal.steikassi.ac.id/index.php/111/article/view/34>

² Dr. Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 166.

³ Hasan Sultoni, Ahmad Basuki, "Bank Syariah Di Dunia Internasional", *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2, (2020): 42.

<https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/eksyar/article/view/159>

⁴ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 53.

perusahaan umum yang diberi nama Bank Islam Berhad pada 1 Maret 1983. Setelah beberapa tahun kemudian berdirilah beberapa bank syariah yang lebih banyak.⁵

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1983, ditandai dengan terbitnya Paket Desember 1983 (Pakdes 83) yang mencakup berbagai regulasi perbankan. Salah satu aspek penting dari regulasi ini adalah memberikan izin kepada bank untuk memberikan kredit tanpa membebankan bunga atau dengan bunga 0%. Langkah selanjutnya yang diambil oleh Menteri Keuangan Radius Prawiro melalui Paket Oktober 1988 (Pakto 88), yang memuat sejumlah kebijakan perbankan. Inti dari Pakto 88 adalah deregulasi perbankan, yang membuka peluang bagi pendirian bank baru dan menyebabkan pertumbuhan pesat dalam industri perbankan pada periode tersebut.⁶

Di Indonesia, sistem perbankan syariah mulai berkembang pada tahun 1992 dengan didirikannya bank pertama, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kehadiran BMI ini kemudian disusul oleh pengesahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah yang pada saat itu telah mengalami revisi.⁷

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah, fokusnya terhadap layanan keuangan yang berkaitan dengan sistem pembayaran sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Bank memiliki peran dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Sistem perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua, yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah. Meskipun demikian, perbankan syariah hadir dalam jumlah yang terbatas jika dibandingkan dengan bank konvensional. Berdasarkan data statistik perbankan syariah pada juni 2023 terdapat 13 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 171 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁸

Riba menjadi salah satu alasan berdirinya bank syariah, karena kekhawatiran masyarakat Indonesia. Untuk mendapatkan laba atau

⁵ Muhammad Ghozali, Muhammad Ulul Azmi, dan Wahyu Nugroho, "Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis", *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1, (2019): 47.

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/article/view/8700>

⁶ Ali Syukron, "Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 3, no. 2, (2013): 28.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/economic/article/view/785>

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), 61.

⁸ OJK, *Statistik Perbankan Syariah*, 2023.

keuntungan menggunakan prosedur bagi hasil sesuai akad yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah. Sistem operasionalnya mengedepankan nilai kekeluargaan dan persaudaraan sesama manusia dan produk maupun layanan harus sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.⁹

Pengetahuan adalah hasil dari informasi yang telah diproses dan tersusun melalui pembelajaran, pemahaman, serta pengalaman yang terkumpul dan mengakibatkan pengetahuan dapat diaplikasikan pada metode bisnis tertentu. Tanda-tanda yang ditemukan oleh manusia melalui observasi dan penalaran dapat dianggap sebagai pengetahuan yang berguna untuk mengenali peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya.¹⁰

Peran pengetahuan sangat penting dalam pengembangan bank syariah. Pengetahuan merupakan bukti yang tersimpan dalam kesadaran manusia, dihasilkan melalui pengolahan informasi dari pembelajaran, pemahaman, dan pengalaman yang terakumulasi. Sebagai hasilnya, pengetahuan dapat diterapkan dalam strategi bisnis. Namun, persepsi masyarakat terhadap bank konvensional dan bank syariah mempunyai kemiripan, hanya berbeda penyebutan. Pemahaman yang dimiliki masyarakat tentang bank syariah masih terbatas. Berbagai permasalahan ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai teori bank syariah belum tersebar luas di kalangan masyarakat.¹¹

Pengetahuan yang dimiliki konsumen tentang suatu produk atau layanan dapat mempengaruhi cara mereka dalam melakukan pembelian. Sehingga pengetahuan diperlukan untuk mengetahui perilaku konsumen karena bank-bank syariah saat ini lebih berorientasi kepada nasabah atau konsumen. Setiap konsumen atau pelanggan memiliki beragam tingkat pengetahuan mengenai produk yang mereka gunakan, yang dapat membantu mereka dalam memahami informasi baru. Ada tiga klasifikasi pengetahuan mengenai produk yaitu pengetahuan tentang fitur-fitur (karakteristik),

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2011): 29.

¹⁰ Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah, “ Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru”, *Islaminomic* 7, no. 2 (2016): 40.

https://www.researchgate.net/publication/347874433_Pengetahuan_Perbankan_Syariah_dan_Pengaruhnya_terhadap_Minat_Menabung_Santri_Dan_Guru

¹¹ Siti Nazariah Nasution dan Susianto, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCPSy Belawan (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Belawan II)”, *Jurnal FEB* 1, no. 1 (2020): 580.

<https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FEB/article/view/791/0>

keuntungan atau manfaat dan kepuasan yang diberikan oleh produk atau jasa.¹²

Selain itu, terdapat permasalahan yang menjadi faktor sulit berkembangnya bank syariah yakni tentang pemahaman masyarakat. Banyak dari masyarakat yang belum terbiasa dengan cara kerja dan transaksi yang dilakukan di bank syariah. Banyak yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional, perbedaan hanya terletak pada nama saja, dan meyakini bahwa biaya administrasinya cenderung tinggi. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa pemahaman masyarakat terhadap teori bank syariah masih kurang meskipun bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas.¹³

Kudus merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Tengah. Dulunya bernama Tajug, karena daerahnya terdapat banyak tajug. Tajug adalah bentuk atap arsitektur tradisional yang ada pada zaman dahulu dan sangat kuno. Setelah Sunan Kudus datang kota itu dikenal sebagai "Al-Quds" yang artinya Kudus. Menurut Badan Pusat Statistik, Kota Kudus memiliki jumlah penduduk sebanyak 856.472 jiwa yang tersebar di sembilan kecamatan¹⁴.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Jati	54.592	55.090	109.682
Kota	43.184	45.451	88.635
Bae	3.304	37.448	74.752
Gebog	52.756	52.693	105.449
Dawe	52.887	53.926	107.813
Kaliwungu	52.660	52.159	104.819
Jekulo	54.735	54.909	109.644
Mejobo	39.313	38.956	78.269
Undaan	38.812	38.597	77.409
Jumlah	427.243	429.229	856.472

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2023

¹² Eko Yulianan, "Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Bank Syariah Cabang Bandung", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 1, no. 1, (2011): 22.

<https://www.neliti.com/publications/24339/penaruh-pengetahuan-konsumen-mengenai-perbankan-syariah-terhadap-keputusan-menj>

¹³ Reski Amelia, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan Pada Bank Syariah di Kota Palopo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2017): 4.

<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2391/>

¹⁴ Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kudus Dalam Angka 2023, <https://Kuduskab.bps.go.id> diakses tanggal 4 November 2023 pukul 22.19 WIB.

Kota Kudus menyatakan dirinya secara eksplisit sebagai kota industri berbasis religiusitas. Sehingga terdapat sebuah slogan yang dimunculkan yaitu "kota religius-modern". Industri tersebut biasanya berada pada perkotaan. Industrialisasi di Kudus memberika dampak positif yang bisa dirasakan, misalnya adanya lapangan pekerjaan yang kompetitif bagi masyarakat. Selain sisi positif terdapat sisi negatifnya juga karena industri yang mendominasi merupakan industri yang berskala besar dan rawan guncangan sehingga muncul problem ketergantungan. Kudus tidak bisa menghindar dari masalah perindustrian, fregmentasi, globalisasi, dan religiusitas yang berkembang dan mempengaruhi kegiatan perekonomian.

Secara Kultural terdapat dua karakteristik yang melekat pada masyarakat Kudus. Kudus dikatakan artikan sebagai sebuah komunitas yang masih kental dengan basis sosial santri-muslim karena mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam dan juga terdapat banyak lembaga-lembaga yang berorientasi pada islam misalnya lembaga pendidikan ada pesantren, taman pendidikan quran dan lain sebagainya. Selain itu Kudus diersepsikan sebagai kota di Jawa Tengah yang mempunyai ciri sosial ekonomi yang khas, mulai dari rokok, jenang, bordir, soto dan beberapa produk lainnya. Selanjutnya, produk tersebut akan dipasarkan ke berbagai kota khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur.¹⁵

Dalam pengembangan masyarakat islam, memerlukan semboyan masyarakat lokal yang digunakan sebagai pola gerakan dakwah pengembangan masyarakat. Semboyan masyarakat Kudus adalah gusjigang yang diakronimkan dari bagus, ngaji dan dagang. Gusjigang merupakan sebuah filosofi yang diajarkan oleh sunan Kudus yang dianggap sebagai perwujudan karakter dari masyarakat Kudus.¹⁶

Setiap orang memiliki tingkat kereligiusitan yang berbeda-beda. Kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik dalam hati atau dalam ucapan dinamakan dengan religiusitas. Kesadaran spiritual dalam bergama merupakan bagian yang terasa dalam pikiran dan bisa

¹⁵ M. Ihsan, "Gusjigang; Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi", *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus* 10, no.2, (2017): 160-163.

<https://www.neliti.com/publications/228000/gusjigang-karakter-kemandirian-masyarakat-Kudus-menghadapi-industrialisasi>

¹⁶ Hasan Bastomi, "Filosofi Gusjigang Dalam Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam Kudus", *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1 (2019): 62.

<http://journal.iainKudus.ac.id/index.php/comdev/article/view/5625>

diperiksa melalui introspeksi atau bisa disebut sebagai aspek psikologis dari aktivitas keagamaan. Selain itu, terdapat dimensi pengalaman spiritual yang merupakan komponen perasaan dalam kesadaran agama, yaitu pengalaman yang memunculkan keyakinan melalui tindakan yang dijalani.¹⁷

Religiusitas seseorang dapat di implementasikan dari berbagai sisi kehidupan. Garis besarnya tercemin melalui pengamalan akidah (keyakinan), akhlak (perilaku moral), dan syariat, atau biasa disebut dengan iman, islam, dan ihsan. Aktivitas agama tidak hanya berbentuk dalam hal ibadah, tetapi segala perbuatan yang didorong oleh kekuatan spiritual. Dalam bersikap manusia harus berdasarkan ketentuan agama dan perintah tuhan.¹⁸

Sebelum yakin memilih perbankan syariah tidak hanya faktor religiusitas maka diperlukan berbagai informasi atau pengetahuan tentang perbankan, supaya yang akan datang tidak terdapat pihak yang merasa dirugikan ataupun merugikan. Nasabah harus memahami kebutuhan yang kedepannya akan dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan dalam mencukupi kebutuhan serta mencari pilihan lain sampai akhirnya mendapatkan suatu keputusan atas pilihan yang diinginkan.

Tetapi para konsumen memiliki opsi untuk memilih antara bank syariah ataupun bank konvensional. Kenyataannya, mayoritas penduduk Kudus lebih memilih menggunakan layanan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah bank konvensional secara cepat di Kudus.

Keputusan yang diambil oleh masyarakat adalah hasil dari sikap dan niat untuk berperilaku di masa depan. Ketika konsumen membuat keputusan, masyarakat mempertimbangkan banyak faktor termasuk aspek pribadi seperti usia, tahap kehidupan, pekerjaan, gaya hidup, serta citra dan konsep diri. Banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan dan mempertahankan nasabah dalam industri perbankan, dimana keberhasilannya dipengaruhi oleh seberapa baik seseorang membuat keputusan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan..¹⁹

¹⁷ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being", *Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1, (2016): 12-13.

<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1437>

¹⁸ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being", *Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1, (2016): 12.

<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1437>

¹⁹ Hermawan Kertajaya, *Syariah Marketing* (Bandung: Mizan, 2006), 1.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Rizky Ardianty Harahap dan Uswah Hasanah dengan judul “Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Produk Bank Syariah Terhadap Keputusan Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kec. Air Joman)” diperoleh hasil bahwa religiusitas dan pengetahuan produk berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat menabung di bank syariah.²⁰

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aris Sulistiyono²¹ mengemukakan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumen menjadi nasabah bank syariah, dikarenakan nilai probabilitas yang lebih besar dan variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen untuk menjadi nasabah bank syariah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang motif-motif yang mempengaruhi masyarakat Kudus untuk melakukan pengambilan keputusan dilihat dari segi pengetahuan dan religiusitas dalam memilih bank syariah. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah di Kudus”**. Tujuan dari pemilihan judul tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan religiusitas seseorang mempengaruhi keputusan dalam memilih bank syariah.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang sebagai gambaran peneliti sesuai apa yang telah diuraikan, terdapat rumusan masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kudus memilih bank syariah?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kudus memilih bank syariah?

²⁰ Nur Rizky Ardianty Harahap dan Uswah Hasanah, “Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Produk Bank Syariah Terhadap Keputusan Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kec. Air Joman)”, *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi* 4, No. 1 (2023): 1398.

<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/4438/3343>

²¹ Muhammad Aris Sulistiyono, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas Fe Condong Catur Yogyakarta)”, (Skripsi: Universitas Islam Yogyakarta, 2016): 91.

<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/2545>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keputusan masyarakat Kudus memilih bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap keputusan masyarakat Kudus memilih bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Harapan baik peneliti terhadap penelitian adalah Manfaat yang didapatkan. Dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas cakrawala pengetahuan dalam bidang perbankan syariah, terutama mengenai pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap keputusan memilih bank syariah. Disamping itu, diharapkan penelitian ini bisa berperan sebagai sarana pengembangan ilmu atau teori dalam jangka waktu yang lebih panjang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menjadi Sarana yang potensial untuk mengembangkan gagasan dalam menerapkan teori. Hal ini bertujuan untuk memperluas pemahaman penulis tentang pengetahuan, religiusitas terhadap keputusan masyarakat Kudus dalam memilih bank syariah. Serta sebagai cara bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Menjadi sarana informasi untuk menambah wawasan dan memberikan gambaran tentang apa itu perbankan syariah dan pengetahuan yang mendalam mengenai perbankan syariah sehingga dapat menjadi acuan untuk memperkuat keputusan masyarakat memilih bank syariah melalui pengetahuan dan religiusitas.

c. Bagi Perbankan Syariah

Menjadi sarana informasi pada perbankan syariah mengenai bagaimana keputusan memilih bank syariah dan faktor-faktor yang dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan supaya dapat memberikan konsep, menumbuhkan dan menerapkan kebijakan bank syariah. Khususnya untuk mengetahui

pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap keputusan memilih bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisikan gambaran atau deskripsi umum dan juga garis besar dari setiap bagian-bagian yang saling berkaitan, sehingga menjadi penelitian yang sistematis dan ilmiah. Susunan penulisan skripsi penulis sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penelitian ini meliputi: halaman judul, persetujuan dari pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian isi memuat garis besar dari lima bab, antara beberapa bab mempunyai keterkaitan yang menjadi satu kesatuan yang utuh, kelima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bab II menjelaskan definisi dari teori-teori yang digunakan serta diuraikan secara signifikan dengan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan variabel operasional, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada Bab IV diuraikan mengenai penjelasan dari hasil penelitian yang berisi gambaran umum objekpenelitian, dan hasil analisis dan uji penelitian serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab V berisi tentang simpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir memuat mengenai daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

